

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN
HARGA JUAL CPO PADA PT. ASAM JAWA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : NIRMA WANTI
NPM : 1505170134
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

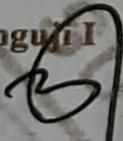
MEMUTUSKAN

Nama : NIRMA WANTI
NPM : 1505170134
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL CPO PADA PT. ASAM JAWA MEDAN

Dinyatakan : (C) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

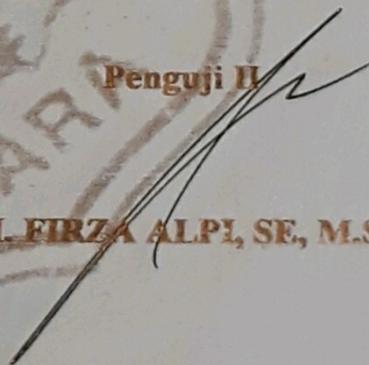
Tim. Penguji

Penguji I



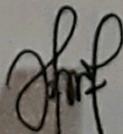
(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Penguji II



(M. FIRZA ALPI, SE, M.Si)

Pembimbing



(ISNA ARDILA, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

ABSTRAK

Nirma Wanti. NPM. 1505170134. Analisis Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual CPO Pada PT. Asam Jawa Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada PT. Asam Jawa Medan.

Penelitian yang dilakukan adalah berbentuk deskriptif, dimana penulis mengumpulkan data-data yang berasal dari perusahaan yaitu struktur organisasi perusahaan, neraca dan harga pokok produksi untuk selanjutnya menguraikannya secara keseluruhan. Penelitian dilakukan di kantor PT. Asam Jawa Medan yang berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 40 Telp (061) 4155217-4156600 Medan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber berupa laporan keuangan PT. Asam Jawa Medandari tahun 2014-2018.

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat permasalahan yang terjadi yaitu pada tahun 2015 dan 2018 harga pokok produksi yang dicapai lebih besar daripada harga pokok penjualan. Sebaiknya harga pokok penjualan lebih tinggi dari harga pokok produksi, jika tidak maka akan terjadi kerugian.

PT. Asam Jawa Medan yang merupakan perusahaan yang mengelola perkebunan kelapa sawit yang memproduksi Tandan Buah Segar menjadi minyak sawit atau CPO berproduksi secara massa atau terus menerus. Dimana terjadi kesalahan permasalahan yang terjadi yaitu pada tahun 2015 dan 2018 harga pokok produksi yang dicapai lebih besar daripada harga pokok penjualan.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Harga Jual CPO

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr. wb.

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini di ajukan dengan judul **“Analisis Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual CPO pada PT. Asam Jawa Medan”**.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulis dalam penyusunan proposal ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya proposal ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga proposal ini dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Ayahanda tercinta, Wariato, dan ibunda tercinta Rosmaini yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan proposal ini.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan sekaligus Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Isna Ardila, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing proposal karena telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, petunjuk dan saran dalam penulisan proposal ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
10. Seluruh staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
11. Kepada teman seperjuangan penulis yang telah banyak memberikan dukungannya, semoga Allah senantiasa meridhoi langkah kaki kita, amin.

Penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa penulisannya. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal ini.

Akhir kata penulis mengharapkan proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan seluruh mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Medan, September 2019

Penulis,

Nirma Wanti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis	8
1. Akuntansi Biaya.....	8
2. Pengertian dan Klasifikasi Biaya	11
3. Pengertian dan Unsur-unsur Harga Pokok Produksi	19
4. Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	23
5. Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	23
6. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	24
7. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	28
8. Laporan Harga Pokok Produksi	30
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berpikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisa Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Harga Pokok Produksi pada PT. Asam Jawa Medan	5
Tabel II.1. Laporan Harga Pokok Produksi	20
Tabel II.2. Penelitian Terdahulu	31
Tabel III.1. Rincian Waktu Penelitian.....	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Kerangka Pemikiran	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan usaha di dunia industri sekarang ini semakin pesat. Pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan harus bekerja keras untuk dapat menghadapi persaingan tersebut dan untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal menjadi hal yang sangat sulit untuk dicapai. Terlebih lagi bagi perusahaan yang memproduksi produk yang sejenis, persaingan harga pun akan tampak.

Hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi para pengusaha, karena seperti yang telah diketahui, persaingan dalam dunia bisnis pastilah menjadi tantangan utama dalam menjalankan suatu kegiatan bisnis. Setiap perusahaan pasti mempunyai harapan dan tujuan yang ingin dicapai sesuai bidang usahanya. Harapan dan tujuan tersebut antara lain adalah untuk mempertahankan kestabilan perusahaan. Masyarakat dalam hal ini menjadi penilai apakah suatu perusahaan sudah berhasil dalam menjalankan perusahaannya. Keberhasilan suatu perusahaan tentunya tidak lepas dari kinerja manajemennya. Kinerja tersebut merupakan hasil dari serangkaian proses dan pengorbanan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah penjualan.

Penjualan suatu perusahaan seringkali mengalami fluktuasi. Misalnya jumlah penjualan mengalami kenaikan pada bulan-bulan tertentu dan penurunan pada bulan-bulan yang lain. Naik turunnya jumlah penjualan tersebut merupakan hal yang sudah biasa dalam dunia usaha. Agar tujuan perusahaan dalam meningkatkan hasil penjualan tercapai maka perusahaan harus mempunyai cara-

cara atau metode-metode yang digunakan sebagai pedoman. Untuk itu manajemen perusahaan harus bekerja keras untuk memantau keadaan tersebut, sehingga perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan naik ataupun turunnya jumlah penjualan. Bagi perusahaan yang sudah mengetahui penyebab naik turunnya penjualan, langkah selanjutnya tim manajerial harus menentukan penanggulangan yang tepat sesuai pemetaan masalah baik secara intern maupun ekstern perusahaan.

Penurunan penjualan yang terjadi secara mencolok dibawah normal, harus segera mendapat perhatian, penurunan penjualan tersebut tidak dalam arti mutlak tetapi dalam arti yang relatif. Setiap perusahaan memiliki standar dalam mengukur penjualan yang naik ataupun turun dan setiap perusahaan pasti mempunyai penilaian masing-masing. Adakalanya perusahaan ini mengalami naik turunnya penjualan yang disebabkan oleh banyak faktor.

Selain masalah penjualan ternyata penentuan harga pokok produksi juga menjadi masalah yang sering terjadi pada perusahaan. Perusahaan harus bisa membuat perhitungan harga pokok produksi secara teliti.

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah biaya persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.

Menurut Iman Firmansyah (2014, hal. 58) mengemukakan bahwa “Perhitungan harga pokok produksi dimulai dengan menjumlahkan biaya-biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan

biaya *overhead* pabrik, sehingga diperoleh total biaya yang dibebankan pada pekerjaan pada suatu periode”.

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai perhitungan yang tepat dan akurat yaitu dengan cara mengefisiensikan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba.

Suatu perusahaan yang ingin tetap bertahan dan dapat bersaing harus memiliki strategi dan kebijakan yang tepat. Salah satu kebijakan yang harus ditetapkan adalah kebijakan tentang penentuan harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan sehingga biaya yang dikeluarkan lebih efisien dalam meningkatkan produktivitas.

Dalam perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Perhitungan harga pokok produksi dapat membantu perusahaan untuk mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan dan dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan.

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik Bustami (2010:12).

Jika perusahaan dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi yang benar dan tepat hal ini tentunya dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan proses perencanaan, pengawasan atau pengendalian biaya produksi, penentuan harga jual yang tepat dan perencanaan laba yang baik. Dengan adanya pengendalian terhadap biaya produksi maka pihak manajemen dapat menentukan penyebab terjadinya penyimpangan atau kesalahan-kesalahan dalam menetapkan harga pokok produksi suatu produk sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, tidak hanya dengan penjualan produk dalam jumlah besar tetapi dapat juga dilakukan dengan penekanan terhadap biaya produksi tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan.

Selain penjualan dan penentuan harga pokok produksi yang menjadi masalah dalam perusahaan yaitu penetapan harga jual. Harga pada suatu perusahaan sangat mempengaruhi penjualan.

Harga jual merupakan perkiraan nilai tukar produk yang ditentukan dengan uang (Achmad, 2012: 59). Pengusaha perlu memikirkan tentang harga jual secara tepat, karena harga yang tidak tepat akan berakibat tidak menarik para pembeli untuk membeli atau menggunakan barang tersebut, penetapan harga jual yang tepat tidak selalu berarti bahwa harga haruslah ditetapkan rendah atau serendah mungkin. Karena banyak konsumen yang mempertimbangkan harga dalam memakai sebuah produk yang ditawarkan oleh produsen.

Selain pengelolaan biaya produksi yang harus diolah dengan baik, produsen harus bisa memberikan harga yang tepat untuk produknya agar mampu menguasai pasar dan mendapatkan penjualan yang tinggi, sehingga mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Tujuan dari penetapan harga yang tepat juga dapat memberikan peluang bagi konsumen di tingkatan ekonomi ke bawah untuk dapat menikmati produk-produk yang dipasarkan. (Lesmana, 2016, hal. 17)

Penentuan harga jual yang terlalu tinggi akan menyebabkan konsumen beralih pada perusahaan lain yang menawarkan harga yang lebih murah dengan kualitas barang yang relatif sama. Sedangkan penentuan harga yang terlalu rendah menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena harga jual tidak bisa menutupi seluruh biaya yang sudah dikeluarkan. (Lubis, 2018, hal, 3).

Adapun harga pokok produksi pada PT. Asam Jawa Medan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.1
Harga Pokok Produksi pada PT. Asam Jawa Medan
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014-2018

	2014	2015	2016	2017	2018
1 Pemakaian Bahan Baku					
Biaya tanaman:					
- Biaya tanaman menghasilkan	68.590.313.133	73.713.872.348	61.065.623.657	72.410.059.228	67.488.825.969
- Biaya panen dan pengangkutan TBS	23.001.240.986	24.130.444.050	25.277.587.444	26.291.215.323	28.310.702.592
- Penyusutan tanaman menghasilkan	486.943.391	179.704.187	1.005.633.083	1.251.380.151	1.562.913.561
Jumlah biaya produksi TBS	92.078.497.510	98.024.020.585	87.348.844.184	99.952.654.702	97.362.442.122
Kebun Luar:					
- Pembelian TBS	104.834.272.960	148.719.551.320	132.966.236.380	143.565.769.960	172.390.325.760
Jumlah biaya pemakaian bahan baku TBS	196.912.770.470	246.743.571.905	220.315.080.564	243.518.424.662	269.752.767.882
2 Biaya Pengolahan					
Biaya langsung:					
- Gaji dan upah langsung	4.160.410.834	4.766.915.264	3.179.976.226	3.770.708.069	3.841.858.221
- Pemakaian bahan bakar & pembantu	4.924.292.886	4.169.531.996	5.124.828.434	5.643.246.567	6.016.522.337
Biaya tidak langsung	31.446.148.268	33.034.880.034	21.358.192.872	23.378.289.012	22.721.069.501
Jumlah biaya pengolahan	40.530.851.988	41.971.327.294	29.662.997.532	32.792.243.648	32.579.450.059
Harga pokok produksi	237.443.622.458	288.714.899.199	249.978.078.096	276.310.668.310	302.332.217.941
3 Persediaan					
- Persediaan awal	12.254.809.660	3.563.135.957	14.318.231.329	13.472.788.679	5.973.107.425
- Persediaan akhir	(3.563.135.956)	(14.318.231.330)	(13.472.788.629)	(5.973.107.425)	(17.069.982.094)
Jumlah	8.691.673.704	-10.755.095.373	845.442.700	7.499.681.254	-11.096.874.669
Harga pokok penjualan	246.135.296.162	277.959.803.826	250.823.520.796	283.810.349.564	291.235.343.272

Permasalahan yang terjadi yaitu harga pokok penjualan selalu lebih besar daripada harga jual sehingga perusahaan cenderung mengalami kerugian. Dari tabel di atas dapat dilihat permasalahan yang terjadi yaitu pada tahun 2015 dan 2018 harga pokok produksi yang dicapai lebih besar daripada harga pokok penjualan. Sebaiknya harga pokok penjualan lebih tinggi dari harga pokok produksi, jika tidak maka akan terjadi kerugian.

Tabel 1.2
Harga Jual pada PT. Asam Jawa Medan

Tahun	Harga Jual CPO (Rp)
2014	7.524
2015	8.150
2016	7.920
2017	8.138
2018	7.089

Dari table di atas dapat dilihat bahwa harga jual tidak stabil sehingga perusahaan kesulitan dalam menentukan harga jual yang tepat

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang terjadi yaitu pada tahun 2015 dan 2018 harga pokok produksi yang dicapai lebih besar daripada harga pokok penjualan.
2. Permasalahan yang terjadi yaitu harga pokok penjualan selalu lebih besar daripada harga jual sehingga perusahaan cenderung mengalami kerugian.

C. Rumusan Masalah

Berkenaan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas makapenulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana cara menentukan harga pokok produksi pada PT. Asam Jawa Medan
2. Bagaimana harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada PT. Asam Jawa Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara menentukan harga pokok produksi pada PT. Asam Jawa Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada PT. Asam Jawa Medan.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai tambahan mengenai perhitungan harga pokok produksi.
2. Bagi perusahaan, memberikan saran perhitungan harga pokok produksi yang lebih terinci atau atau mencakup semua biaya sehingga dapat memberikan manfaat bagi pemilik untuk menentukan harga jual CPO.
3. Sebagai informasi dan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Akuntansi Biaya

a. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang akan digunakan untuk membantu menetapkan harga pokok produksi suatu perusahaan. Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi (Saragih, 2018, hal. 11). Akuntansi biaya lebih menekankan pada pengendalian maupun penetapan biaya terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Selanjutnya akuntansi biaya membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan. Berikut ini adalah pengertian akuntansi biaya menurut para ahli:

Pengertian akuntansi biaya menurut Siregar dkk. (2014:17) yaitu: “Akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan, dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan.”

Pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2016:7) yaitu: “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.”

Pengertian akuntansi biaya menurut Bustami dkk. (2010:4) yaitu: Akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat,

mengukur, dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Di samping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari “suatu produk” yang diproduksi dan dijual kapan pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang akan dijual.

Pengertian akuntansi biaya menurut Carter (2009:11) yaitu: “Akuntansi biaya memperlengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis.”

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi biaya menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya menghasilkan informasi untuk memenuhi berbagai macam tujuan yaitu tujuan penentuan cost produksi, pengendalian biaya, tujuan pengambilan keputusan khusus, dan untuk kepentingan internal perusahaan.

b. Peranan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis. Berkaitan dengan hal tersebut, maka akuntansi biaya dapat membantumanajemendalammenyelesaikantugas-tugas seperti yang dikemukakan oleh Bustami dkk. (2010:4) sebagai berikut:

1. Penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran operasi perusahaan.

2. Penetapan metode dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya yang akurat serta perbaikan mutu yang berkesinambungan.
3. Penentuan nilai persediaan yang digunakan untuk kalkulasi biaya dan penetapan harga, evaluasi terhadap produk, evaluasi kinerja departemen atau divisi, pemeriksaan persediaan secara fisik.
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan, atau periode yang lebih singkat.
5. Memilih sistem dan prosedur dari alternatif yang terbaik, guna dapat menaikkan pendapat maupun menurunkan biaya.

Peranan akuntansi biaya menurut Carter (2009:11) terkait dengan definisi akuntansi biaya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu mengenai pengumpulan, penyajian, dan analisis informasi mengenai biaya dan manfaat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas berikut:

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensinya untuk memotivasi orang yang berkinerja dengan cara yang konsisten dengan tujuan perusahaan.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.

4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
5. Memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan dan biaya.

Siregar dkk. (2014:10) menyatakan peran akuntansi biaya yaitu: akuntansi dapat membantu manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Pengumpulan, penyajian, dan penganalisisan informasi yang berhubungan dengan biaya yang dapat membantu manajemen dalam penyusunan anggaran, pengendalian, penentuan harga, penentuan laba, pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya dalam lingkungan teknologi maju.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya peranan akuntansi biaya untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis informasi mengenai biaya dan membantu manajemen dalam merencanakan dan melaksanakan anggaran, pengendalian biaya, dan pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

2. Pengertian dan Klasifikasi Biaya

a. Pengertian Biaya

Menjalankan usaha membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan mampu terus beraktivitas. Biaya sendiri merupakan hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan. Berikut ini adalah pengertian biaya atau *cost* dan beban atau *expense* menurut para ahli: Menurut Mulyadi

(2016:8) dalam arti luas biaya adalah “pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.” Definisi ini mengandung 4 unsur pokok mengenai biaya, yaitu:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Sedangkan dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai “pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.”

Pengertian biaya atau *cost* menurut Bustami dkk. (2010:7) yaitu: Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Contohnya yaitu persediaan produk selesai, dan *supplies* atau aktiva yang belum digunakan.

Pengertian beban atau *expense* menurut Bustami dkk. (2010:8) yaitu: Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat dimasa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Biaya ini dimasukkan ke dalam Laba-Rugi sebagai pengurangan dari pendapatan. Contohnya yaitu beban penyusutan, beban pemasaran, dan beban yang tergolong sebagai biaya operasi.

Pengertian beban atau *expense* menurut IAI dalam PSAK 1 (2016:12) yaitu: Beban adalah penurunan manfaat ekonomis suatu periode akuntansi dalam

bentuk arus keluar/berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya dapat didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian biaya atau *cost* dan beban atau *expense* dapat diambil kesimpulan mengenai perbedaan antara biaya dengan beban yaitu dapat dikatakan bahwa perbedaan biaya dan beban terletak dimasa pakainya. Biaya merupakan pengeluaran atau pengorbanan untuk memperoleh manfaat serta masa pakainya belum habis, sedangkan beban merupakan biaya yang telah memberi manfaat dan masa pakainya telah habis. Bustami dkk. (2010:8) menyatakan bahwa bagaimana membedakan antara biaya dan beban dapat dicontohkan sebagai berikut:

1. Pembelian mesin, nilai yang dikeluarkan untuk memperoleh mesin tersebut merupakan biaya, tetapi setelah dipakai akan menimbulkan penyusutan mesin yang akan menjadi beban.
2. Perlengkapan kantor yang masih tertinggal digolongkan sebagai biaya, sedangkan yang sudah terpakai digolongkan sebagai beban.
3. Persediaan bahan, persediaan produk dalam proses, produk selesai yang masih tertinggal dan belum terjual digolongkan sebagai biaya, sedangkan yang sudah terjual akan membentuk harga pokok penjualan dan digolongkan sebagai beban.

b. Klasifikasi Biaya

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. Oleh karena itu perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan. Bustami dkk. (2010:12) menyatakan biaya produksi yaitu: Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

a. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contohnya kayu dalam pembuatan mebel, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalam pembuatan ban, minyak mentah dalam pembuatan bensin, kulit dalam pembuatan sepatu, dan tepung dalam pembuatan kue.

b. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam mengubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contohnya upah koki kue, upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan mebel, tukang jahit, bordir, pembuatan pola dalam pembuatan pakaian, tukang linting rokok dalam pabrik rokok, dan operator mesin jika menggunakan mesin.

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya overhead pabrik dapat dikelompokkan menjadi elemen: bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong), tenaga kerja tidak langsung, dan biaya tidak langsung lainnya.

1. Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)

Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong) adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contohnya amplas, pola kertas, oli dan minyak pelumas, paku, sekrup dan lain-lain.

2. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contohnya gaji satpam pabrik, gaji pengawas pabrik, pekerja bagian pemeliharaan dan lain-lain.

3. Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contohnya pajak bumi dan bangunan pabrik, listrik pabrik, air dan telepon pabrik, sewa pabrik, asuransi pabrik, reparasi mesin dan lain-lain.

Menurut Mulyadi (2016:13) klasifikasi biaya dapat digolongkan menjadi lima golongan yaitu sebagai berikut:

1. Objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar tersebut “biaya bahan bakar”. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut: biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin dan lain-lain.

2. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- a. Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
- b. Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya iklan; biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli; gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran; biaya contoh (sample).

- c. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *photocopy*.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompok menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dibagi menjadi 4, yaitu:

- a. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan bakut, biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung

unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contoh: biaya listrik yang digunakan.

- c. Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.
5. Jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:
- a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.
 - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

Menurut Carter (2009:68) klasifikasi biaya terbagi menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Biaya tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun.

2. Biaya variabel

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas.

3. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik biaya tetap maupun biaya variabel.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya ditunjukkan untuk mempermudah manajemen dalam melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya produksi. Pengklasifikasian biaya ini juga memberikan informasi biaya yang berguna untuk menentukan baik harga pokok produksi informasi biaya yang berguna untuk menentukan baik harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan suatu produk.

3. Pengertian dan Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Penerapan harga pokok produksi bertujuan untuk menentukan harga pokok persatuan produk yang akan dijual, sehingga ketika produk tersebut diserahkan, maka perusahaan dapat mengetahui laba atau kerugian yang akan diterima perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya lainnya. Maka ketelitian dan ketepatan melakukan perhitungan harga pokok produksi harus diperhatikan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Pengertian harga pokok produksi menurut Bustami dkk. (2010:49) yaitu:

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah biaya persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Pengertian harga pokok produksi menurut Raiborn dan Kinney (2011:56) yaitu: “Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer kedalam persediaan barang jadi selama sebuah periode.” Berdasarkan beberapa definisi harga pokok produksi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Tiga elemen utama harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

b. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Menghitung harga pokok produksi harus memperhatikan unsur-unsur yang termasuk dalam harga pokok produksi. Menurut Hansen dan Mowen (2009:57) terdapat tiga elemen biaya yang dapat dibebankan kepada produk yaitu:

1. Bahan baku langsung

Bahan baku langsung adalah bahan baku yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Biaya dari bahan-bahan ini dapat secara langsung dibebankan kepada produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur jumlah yang dikonsumsi dalam setiap produk. Bahan yang menjadi bagian dari produk berwujud atau yang dapat digunakan dalam menyediakan jasa biasanya diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung.

2. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang diproduksi. Seperti halnya bahan baku langsung, pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas kerja yang digunakan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Karyawan yang mengubah bahan mentah menjadi produk atau yang menyediakan jasa pelayanan pada pelanggan di klasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung.

3. Overhead pabrik

Overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain bahan baku langsung atau tenaga kerja langsung dikelompokkan menjadi satu kategori. Pada perusahaan manufaktur, overhead juga dikenal sebagai beban pabrik atau overhead manufaktur. Kategori biaya overhead memuat berbagai hal.

Menurut Mulyadi (2016:19) unsur-unsur harga pokok produksi terdiri atas:

1. Biaya bahan baku langsung

Dalam melakukan proses produksi, bahan baku merupakan unsur utama, karena bahan baku merupakan unsur pokok dalam melakukan proses produksi. Bahan baku yang diolah suatu perusahaan dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau pengelolaan sendiri.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku yang tersedia menjadi barang jadi atau produk. Tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi ke dalam biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*). Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, dan dapat dibebankan secara layak ke produk yang di produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pekerjaan pengolahan bahan secara langsung.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya merealisasi pendapatan dalam perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai unsur-unsur harga pokok produksi, dapat dinyatakan bahwa terdapat tiga unsur utama harga

pokok produksi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

4. Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan persediaan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

5. Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2016:65) dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang berproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi persatuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.

3. Menghitung laba atau rugi periodik

Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan dengan harga jual produk persatuan dengan biaya produksi persatuan. Informasi laba atau rugi bruto diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

6. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Melakukan perhitungan harga pokok produksi perlu memperhatikan unsur- unsur biaya yang termasuk dalam harga pokok produksi itu sendiri dan metode yang digunakan dalam pengumpulan biaya produksi. Umumnya sifat pengolahan produk didasarkan atas pesanan dan pengolahan produk yang didasarkan pada proses. Hansen dan Mowen (2009:207) menjelaskan perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua metode sebagai berikut:

1. Perhitungan berdasarkan pesanan

Pada sistem produksi berdasarkan pesanan, biaya-biaya diakumulasikan berdasarkan pekerjaannya. Pendekatan untuk membebankan biaya ini dinamakan sistem perhitungan biaya pesanan. Dalam suatu perusahaan yang beroperasi

berdasarkan pesanan, pengumpulan biaya per pekerjaan menyediakan informasi penting bagi pihak manajemen.

2. Perhitungan berdasarkan proses

Perusahaan dengan sistem proses mengakumulasi biaya produksi berdasarkan proses atau departemen untuk satu periode waktu tertentu. Output proses selama periode tersebut diukur. Biaya per unit dihitung melalui pembagian biaya prosesnya dengan output pada periode terkait. Pendekatan akumulasi biaya ini disebut dengan sistem perhitungan biaya proses.

Mulyadi (2016:18) mengemukakan bahwa pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya pesanan (*job order costmethod*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
2. Perusahaan yang memproduksi masa, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut

dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Berikut karakteristik metode harga pokok pesanan menurut Mulyadi (2010:38), yaitu:

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Sedangkan karakteristik metode harga pokok yang produksinya berdasarkan proses menurut Mulyadi (2016:63), yaitu:

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.

- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- c. Kegiatan produk dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu. Menurut Mulyadi (2016:39) dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

- a. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan

Taksiran Biaya Produksi untuk Pemesan	Rp. xxx
Taksiran Biaya non Produksi yang Dibebankan kepada Pemesan	Rp. xxx
Taksiran Total Biaya Pemesan	<u>Rp. xxx</u>
Laba yang Diinginkan	Rp. xxx
Taksiran Harga Jual yang Dibebankan Kepada Pemesan	<u>Rp. xxx</u>

- b. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan

Biaya Produksi Pesanan:	
Taksiran Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Taksiran Biaya Tenaga Kerja	Rp. xxx
Taksiran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. xxx
Taksiran Total Biaya Produksi	<u>Rp. xxx</u>
Biaya non Produksi:	
Taksiran Biaya Administrasi dan Umum	Rp. xxx
Taksiran Biaya Pemasaran	Rp. xxx
Taksiran Biaya non Produksi	<u>Rp. xxx</u>
Taksiran Total Harga Pokok Pesanan	<u>Rp. xxx</u>

c. Memantau realisasi biaya produksi

Biaya Bahan Baku Sesungguhnya	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Sesungguhnya	Rp. xxx
Taksiran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. xxx
Total Biaya Produksi Sesungguhnya	<u>Rp. xxx</u>

d. Menghitung Laba atau Rugi Bruto tiap Pes

Harga Jual yang dibebankan Pemesan	Rp. xxx
Biaya Produksi Pesanan Tertentu:	
Biaya Bahan Baku Sesungguhnya	Rp. xxx
Biaya Tng. Kerja Langsung Sesungguhnya	Rp. xxx
Taksiran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. xxx
Total Biaya Produksi Pesanan	<u>Rp. xxx</u>
Laba Bruto	<u>Rp. xxx</u>

- e. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

7. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Mulyadi (2016:17) mengemukakan bahwa unsur-unsur biaya dalam penentuan harga pokok produksi dibagi menjadi dua, yaitu:

a. *Full Costing*

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Harga pokok produksi menurut *full costing* dapat diformulasikan sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	xxx

b. *Variable Costing*

Variable Costing merupakan penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel.

Harga pokok produksi menurut metode *variabel costing* dapat diformulasikan sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx +
	■
Harga Pokok Produksi	xxx

8. Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi digunakan untuk melaporkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dalam suatu periode. Biaya yang digunakan seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik ditambah dengan persediaan barang dalam proses awal periode lalu dikurangi dengan persediaan barang dalam proses akhir. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan dalam proses akhir. Secara terperinci di dalam laporan harga pokok produksi tergambar sebagai berikut:

Tabel 2.1
PT ABC
Laporan Harga Pokok Produksi
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20XX

Persediaan Bahan Awal		Rp. xxx
Pembelian Bahan	Rp xxx	
Ongkos Angkut Pembelian	<u>xxx</u> +	
	xxx	
Retur dan Potongan Pembelian	<u>xxx</u> -	
Pembelian Bersih		Rp xxx
Bahan Tersedia Untuk Dipakai		Rp xxx
Kurang:		
Bahan Penolong	Rp xxx	
Persediaan Bahan Akhir	xxx	
		(xxx)
		<hr/>
Bahan Baku Langsung yang Digunakan		Rp xxx
Tenaga Kerja Langsung		Rp xxx
BOP		
Bahan Penolong	xxx	
Tenaga Kerja Tidak Langsung	xxx	
Listrik Pabrik	xxx	
Penyusutan Peralatan dan Mesin Pabrik	xxx	

Asuransi	xxx
BOP Lain-lain	xxx

Total BOP **Rp xxx**

Biaya Produksi **Rp xxx**

Sumber: Bustami dkk. (2010:51)

B. Penelitian Terdahulu

Adapun ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada table berikut:

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1	Merisa Oktavia (2016)	Perhitungan Harga Produksi CPO (Crude Palm Oil) pada PT. Swaskarsa Sinarsentosa di Samarinda	Harga poko produksi menurut perhitungan PT. Swaskarsa Sinarsentosa lebih kecil daripada menurut perlakuan metode full costing ini berarti terdapat selisih yang harus dikoreksi.	Jurnal Akuntansi, Vol. 1 No. 1 Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
2	Bintang Komara dan Ade Sudarma (2017)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada CV. Salwa Meubel	Perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada CV. Salwa Meubel masih sederhana dan belum terperinci dalam pengklasifikasian biayanya.	Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen), 5 (9). pp. 18-29. ISSN 2088-6969, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
3	Bayu Nugroho (2018)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Studi Kasus di Usaha Mikro Jamu Bu	Hasil kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode <i>full costing</i> , terbukti dari perbedaan penghitungan harga pokok sebesar 0,11% pada jamu beras kencur dan 1,19% pada jamur	Jurnal Akuntansi, Vol. 1 No. 1 Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

		Tini Yogyakarta	kunir asem.	
4	Risma Catharina Rahmawaty Sirait (2006)	Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Coca Cola pada PT. Coca Cola Bottling Indonesia Unit Medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dan harga jual Coca Cola telah efisien dan efektif.	Jurnal Akuntansi, Vol. 1 No. 1, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara

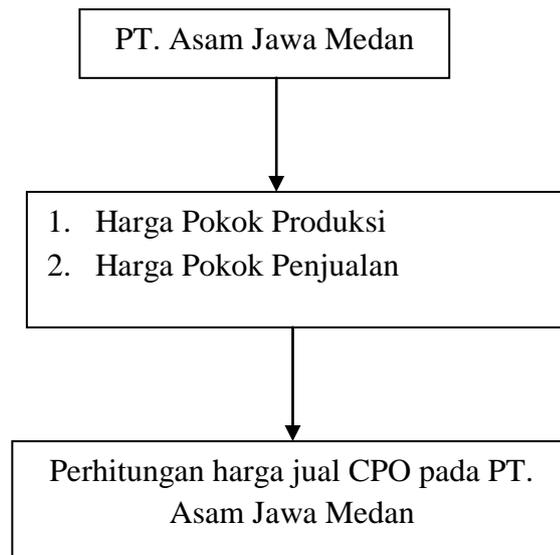
C. Kerangka Berpikir

Harga pokok produksi merupakan salah satu informasi penting yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, perencanaan laba, pengendalian biaya, penyusunan anggaran dan sebagainya. Oleh sebab itu perhitungan harga pokok produksi yang tepat menjadi sangat penting. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil pihak manajemen.

Harga pokok penjualan adalah biaya yang dikeluarkan dalam menentukan harga jual pokok produksi terlalu tinggi atau rendah. Jika harga pokok penjualan terlalu tinggi maka akan dapat mempengaruhi harga jual CPO.

Perhitungan harga jual CPO ditentukan oleh perusahaan dengan memperhatikan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Asam Jawa Medan dengan meneliti harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan perhitungan harga jual CPO pada PT. Asam Jawa Medan



Gambar II.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah berbentuk deskriptif, dimana penulis mengumpulkan data-data yang berasal dari perusahaan yaitu struktur organisasi perusahaan, neraca dan harga pokok produksi untuk selanjutnya menguraikannya secara keseluruhan. Pengertian penelitian deksritif menurut Indriantoro & Supomo (2011, hal. 88) merupakan “Penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu di peroleh peneliti dari subjek berupa: individu, organisasional, industry atau perspektif lain bertujuan untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati”.

B. Definisi Operasional

- Harga pokok produksi

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Perhitungan harga pokok produksi dimulai dengan menjumlahkan biaya-biaya produksi yang terdiri atas:

a. biaya bahan baku

Yaitu biaya yang secara langsung berperan dalam proses produksi dan mempunyai hubungan yang erat jumlah produk yang dihasilkan. Meliputi di antaranya bahan utama (kelapa sawit).

b. biaya tenaga kerja langsung

Merupakan biaya yang timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk kelangsungan di perusahaan. Meliputi di antaranya:

- Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan
- Biaya panen dan pengangkutan
- Beban umum

c. biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya merealisasi pendapatan dalam perusahaan.

- Harga jual

Harga jual merupakan perkiraan nilai produk yang ditentukan dengan uang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kantor PT. Asam Jawa Medan yang berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 40 Telp (061) 4155217-4156600 Medan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli s/d September 2019.

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Juni				Juli				Agust				Sept				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Penyusunan Proposal		■	■																	
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal									■	■	■	■								
5	Pengolahan dan Analisis Data													■	■	■	■				
6	Bimbingan Skripsi														■	■	■	■	■	■	■
7	ACC Skripsi																			■	■
8	Sidang Meja Hijau																			■	■

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber berupa laporan keuangan PT. Asam Jawa Medandari tahun 2014-2018.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengamatan melalui dokumen yang berkaitan dengan harga pokok produksi pada perusahaan yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menjabarkan data-data hasil penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Perhitungan Biaya Produksi

Harga pokok produksi merupakan salah satu informasi penting yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga jual, pengambilan keputusan, perencanaan laba, pengambilan biaya, dan sebagainya. Oleh sebab itu sangat penting bagi perusahaan dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi karena dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil pihak manajemen.

a) Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui metode dokumentasi yaitu dengan menganalisa Laporan Harga Pokok Produksi PT. Asam Jawa Medan. Adapun alokasi komponen-komponen akuntansi yang dilakukan perusahaan dalam Penentuan Harga Pokok Produksi adalah sebagai berikut:

1. Pemakaian bahan baku

Terdiri dari biaya tanaman

2. Biaya pengolahan

Terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung

3. Persediaan

Terdiri dari persediaan awal dan persediaan akhir.

Alokasi komponen yang dilakukan oleh perusahaan PT. Asam Jawa Medan dalam Penentuan Harga Pokok Produksi meliputi:

1. Biaya Bahan Baku

Merupakan biaya yang digunakan untuk bahan-bahan yang bisa dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi yang jumlahnya paling terbesar dalam pembuatan produk jadi. Adapun komponen yang masuk dalam biaya bahan baku dilihat dari laporan harga pokok produksi PT. Asam Jawa Medan adalah:

- a. Persediaan awal
- b. Pembelian bahan baku
- c. Biaya iuran hasil hutan
- d. Biaya dana reboisasi
- e. Persediaan akhir

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Merupakan gaji atau upah atau biaya tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan pembuatan produk, urutan pekerjaan tertentu, atau penyediaan layanan. Biaya ini dapat diidentifikasi dengan suatu proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk dari perusahaan.

3. Biaya *Overhead*

Merupakan biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung yang jumlahnya relative sedikit dan merupakan bahan pembantu dan pendukung dalam pembuatan produk. Dalam hal produksi TBS yang termasuk dalam biaya . Dalam hal produksi TBS yang termasuk dalam biaya *Overhead* adalah:

- a. Biaya gaji karyawan
- b. Biaya perjalanan dinas
- c. Biaya pengurusan izin
- d. Biaya angkut
- e. Biaya listrik dan telepon
- f. Biaya reparasi sarana pengangkutan
- g. Biaya BBM dan oli
- h. Biaya makan dan minum
- i. Biaya pengobatan
- j. Biaya asuransi mesin dan kendaraan
- k. Biaya penyusutan sarana pengangkutan
- l. Biaya penyusutan peralatan
- m. Biaya penyusutan gedung

n. Biaya lapangan lain-lain

PT. Asam Jawa Medan menggunakan metode Full Costing dalam perhitungan harga pokok produksi. Dalam metode full costing menentukan harga pokok produksi yang dimana semua biaya produksi diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi. Dari hasil penelitian laporan Harga Pokok Produksi yang dilakukan perusahaan masih banyak yang perlu disesuaikan dalam hal alokasi komponen-komponen akuntansi agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Karena kesalahan dalam penentuan Harga Pokok Produksi akan berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan. Adapun laporan laba rugi perusahaan PT. Asam Jawa Medan Periode 2014 adalah sebagai berikut:

2014

1 Pemakaian Bahan Baku

Biaya tanaman:

- Biaya tanaman menghasilkan	68.590.313.133
- Biaya panen dan pengangkutan TBS	23.001.240.986
- Penyusutan tanaman menghasilkan	486.943.391
Jumlah biaya produksi TBS	<u>92.078.497.510</u>

Kebun Luar:

- Pembelian TBS	104.834.272.960
Jumlah biaya pemakaian bahan baku TBS	<u>196.912.770.470</u>

2 Biaya Pengolahan

Biaya langsung:

- Gaji dan upah langsung	4.160.410.834
- Pemakaian bahan bakar & pembantu	4.924.292.886

Biaya tidak langsung	31.446.148.268
----------------------	----------------

Jumlah biaya pengolahan	40.530.851.988
-------------------------	----------------

Harga pokok produksi	237.443.622.458
----------------------	-----------------

3 Persediaan

- Persediaan awal	12.254.809.660
- Persediaan akhir	(3.563.135.956)

Jumlah	8.691.673.704
--------	---------------

Harga pokok penjualan	246.135.296.162
-----------------------	------------------------

2015

1 Pemakaian Bahan Baku

Biaya tanaman:

- Biaya tanaman menghasilkan	73.713.872.348
- Biaya panen dan pengangkutan TBS	24.130.444.050
- Penyusutan tanaman menghasilkan	179.704.187

Jumlah biaya produksi TBS	98.024.020.585
---------------------------	----------------

Kebun Luar:

- Pembelian TBS	148.719.551.320
-----------------	-----------------

Jumlah biaya pemakaian bahan baku TBS	246.743.571.905
---------------------------------------	-----------------

2 Biaya Pengolahan

Biaya langsung:

- Gaji dan upah langsung	4.766.915.264
- Pemakaian bahan bakar & pembantu	4.169.531.996

Biaya tidak langsung	33.034.880.034
----------------------	----------------

Jumlah biaya pengolahan	41.971.327.294
-------------------------	----------------

Harga pokok produksi	288.714.899.199
----------------------	-----------------

3 Persediaan

- Persediaan awal	3.563.135.957
-------------------	---------------

- Persediaan akhir	(14.318.231.330)
--------------------	------------------

Jumlah	-10.755.095.373
--------	-----------------

Harga pokok penjualan	277.959.803.826
-----------------------	------------------------

2016

1 Pemakaian Bahan Baku

Biaya tanaman:

- Biaya tanaman menghasilkan	61.065.623.657
------------------------------	----------------

- Biaya panen dan pengangkutan TBS	25.277.587.444
------------------------------------	----------------

- Penyusutan tanaman menghasilkan	1.005.633.083
-----------------------------------	---------------

Jumlah biaya produksi TBS	87.348.844.184
---------------------------	----------------

Kebun Luar:

- Pembelian TBS	132.966.236.380
-----------------	-----------------

Jumlah biaya pemakaian bahan baku TBS	220.315.080.564
---------------------------------------	-----------------

2 Biaya Pengolahan

Biaya langsung:

- Gaji dan upah langsung	3.179.976.226
- Pemakaian bahan bakar & pembantu	5.124.828.434

Biaya tidak langsung	21.358.192.872
----------------------	----------------

Jumlah biaya pengolahan	<u>29.662.997.532</u>
-------------------------	-----------------------

Harga pokok produksi	<u>249.978.078.096</u>
----------------------	------------------------

3 Persediaan

- Persediaan awal	14.318.231.329
- Persediaan akhir	(13.472.788.629)

Jumlah	<u>845.442.700</u>
--------	--------------------

Harga pokok penjualan	<u>250.823.520.796</u>
-----------------------	-------------------------------

2017

1 Pemakaian Bahan Baku

Biaya tanaman:

- Biaya tanaman menghasilkan	72.410.059.228
- Biaya panen dan pengangkutan TBS	26.291.215.323
- Penyusutan tanaman menghasilkan	1.251.380.151

Jumlah biaya produksi TBS	<u>99.952.654.702</u>
---------------------------	-----------------------

Kebun Luar:

- Pembelian TBS	143.565.769.960
-----------------	-----------------

Jumlah biaya pemakaian bahan baku TBS	<u>243.518.424.662</u>
---------------------------------------	------------------------

2 Biaya Pengolahan

Biaya langsung:

- Gaji dan upah langsung	3.770.708.069
- Pemakaian bahan bakar & pembantu	5.643.246.567

Biaya tidak langsung	23.378.289.012
----------------------	----------------

Jumlah biaya pengolahan	<u>32.792.243.648</u>
-------------------------	-----------------------

Harga pokok produksi	<u>276.310.668.310</u>
----------------------	------------------------

3 Persediaan

- Persediaan awal	13.472.788.679
- Persediaan akhir	(5.973.107.425)

Jumlah	<u>7.499.681.254</u>
--------	----------------------

Harga pokok penjualan	<u>283.810.349.564</u>
-----------------------	-------------------------------

2018

1 Pemakaian Bahan Baku

Biaya tanaman:

- Biaya tanaman menghasilkan	67.488.825.969
- Biaya panen dan pengangkutan TBS	28.310.702.592
- Penyusutan tanaman menghasilkan	1.562.913.561

Jumlah biaya produksi TBS	<u>97.362.442.122</u>
---------------------------	-----------------------

Kebun Luar:

- Pembelian TBS	172.390.325.760
-----------------	-----------------

Jumlah biaya pemakaian bahan baku TBS	<u>269.752.767.882</u>
---------------------------------------	------------------------

2 Biaya Pengolahan

Biaya langsung:

- Gaji dan upah langsung	3.841.858.221
- Pemakaian bahan bakar & pembantu	6.016.522.337

Biaya tidak langsung	22.721.069.501
----------------------	----------------

Jumlah biaya pengolahan	<u>32.579.450.059</u>
-------------------------	-----------------------

Harga pokok produksi	<u>302.332.217.941</u>
----------------------	------------------------

3 Persediaan

- Persediaan awal	5.973.107.425
-------------------	---------------

- Persediaan akhir	(17.069.982.094)
--------------------	------------------

Jumlah	<u>-11.096.874.669</u>
--------	------------------------

Harga pokok penjualan	<u>291.235.343.272</u>
-----------------------	-------------------------------

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan observasi kepada pihak yang berkompeten untuk menjawab persoalan yang diajukan.

a) Bagaimana aktivitas dan proses produksi yang dilakukan oleh PT. Asam Jawa Medan untuk mengolah Tandan Buah Segar (TBS) menjadi minyak kelapa sawit (CPO)?

Menurut perusahaan adalah bahwa PT. Asam Jawa Medan melakukan aktivitas perusahaan dengan menggunakan 2 (dua) divisi yaitu divisi kebun dan divisi pabrik. Divisi kebun menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) yang akan diolah menjadi Crude Palm Oil (CPO). Crude Palm Oil (CPO) adalah minyak

kelapa sawit mentah atau minyak nabati berwarna jingga kemerah-merahan yang diperoleh dari proses pengempaan (ekstrasi) daging buah tanaman kelapa sawit. Tandan Buah Segar (TBS) diperoleh dari tanaman menghasilkan. Namun, sebelum tanaman tersebut menghasilkan, terlebih dahulu tanaman tersebut digolongkan kedalam tanaman belum menghasilkan. Sedangkan divisi pabrik digunakan untuk mengolah Tandan Buah Segar (TBS) menjadi minyak sawit.

Kemudian ia menambahkan, bahwa pada divisi pabrik, proses produksi dilakukan secara terus menerus (massa) melalui satu departemen produksi CPO. Bahan baku yang diolah pada departemen produksi diperoleh dari divisi kebun, namun pihak perusahaan juga memperoleh bahan baku dari pihak luar atau dari para petani yang mempunyai kelapa sawit di daerah tersebut dan menjual hasil panen kelapa sawitnya ke perusahaan.

b) Metode apa yang digunakan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi?

Menurut Kepala Bagian Akuntansi PT. Asam Jawa Medan menjelaskan bahwa oleh sebab perusahaan ini bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahan sawit menjadi minyak mentah sawit (CPO). Produksi yang dihasilkan perusahaan merupakan produk *standard* dan sifat produksinya dilakukan secara terus menerus sehingga dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan menggunakan metode harga pokok proses. Yang mana didalam metode harga pokok proses harga pokok ditentukan dengan cara mengumpulkan seluruh biaya biaya produksi selama periode tertentu.

b. Analisis Perhitungan Biaya IHH dan Dana Reboisasi

a) Bagaimanakah perusahaan memandang biaya Iuran Hasil Hutan (IHH) dan Dana Reboisasi (DR) sebagai bentuk pendapatan dari sektor kehutanan untuk Pemerintah?

Menurut Manajer Keuangan bahwa Iuran Hasil Hutan (IHH) itu merupakan pungutan yang dikenakan sebagai pengganti sebagian nilai intrinsik dari pada hasil hutan yang dipungut. Beliau menjelaskan bahwa Iuran Hasil Hutan terdiri dari yang pertama, Iuran Hasil Hutan tetap yang besarnya didasarkan atas jumlah hasil hutan yang diperdagangkan, faktor –faktor eksploitasi, pemasaran dan biaya-biaya perusahaan. Yang kedua, komponen pengurangan/penambahan yang dapat ditambahkan pada jumlah termasuk pada iuran hak pengusaha hutan, yang besarnya ditetapkan oleh Menteri Pertanian, berdasarkan keadaan prasarana setempat dan dan penggunaan hasil hutan yang dipungut.

Beliau juga menambahkan tentang Dana Reboisasi dimana Dana Reboisasi ini dikenakan pada pemegang izin (perusahaan) yang mengeksploitasi di hutan alam. Dana ini bertujuan untuk memastikan bahwa operasi penebangan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menanam kembali tanaman baru merehabilitasi hutan yang dieksploitasi. Pendapatan dari dana reboisasi berdasarkan klasifikasi hutan dan jenisnya.

c. Analisis Perhitungan Biaya Angkut

a) Apakah pembelian bahan baku Tandan Buah Segar dari pihak lain yaitu dari luar kebun milik perusahaan, perusahaan menetapkan syarat dalam system pengangkutannya? dan apakah harga dari hasil olahan Tandan Buah Segar yang berupa minyak sawit atau CPO berbeda-beda?

Manajer Keuangan mengatakan bahwa perusahaan menggunakan prinsip *FOB Shipping Point* sebagai syarat penyerahan barang yang dibeli. *FOB Shipping Point* adalah mensyaratkan bahwa biaya angkut (ongkos kirim) barang dari penjual ke pembeli menjadi tanggung jawab pembeli, sehingga kepemilikan barang telah menjadi hak pembeli dari tempat penjual.

Hasil olahan TBS yang dihasilkan menjadi CPO mempunyai nilai harga yang berbeda-beda, karena tergantung kualitas kelapa sawit yang dihasilkan dan sangat tergantung oleh keadaan alam. Jika kualitas kelapa sawit yang digunakan merupakan kualitas terbaik maka harganya pun lebih mahal, demikian sebaliknya. TBS ini berasal dari perkebunan perusahaan milik PT. Asam Jawa Medan. Selain itu, bahan baku utama juga berasal dari TBS pihak luar atau masyarakat sekitarnya yang menjual sawit mereka ke PT. Asam Jawa Medan tersebut. TBS diangkut dengan menggunakan transportasi yang dimiliki oleh perusahaan. Sistem pencatatan persediaan bahan baku yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem periodical. Dengan sistem ini, jumlah tandan buah segar kelapa sawit akhir dapat dilihat secara langsung dengan menghitung secara fisik.

d. Analisis Biaya Astek (Asuransi Sosial Tenaga Kerja)

a) Apakah dalam memberikan biaya Astek atau asuransi sosial tenaga kerja perusahaan hanya memberikan biaya astek tersebut kepada tenaga kerja kantor? Lalu bagaimana dengan tenaga kerja lapangan yang bekerja dalam proses memproduksi TBS menjadi CPO?

Manajer Keuangan mengatakan bahwa biaya Astek ini diberikan kepada semua pihak yang berkerja di perusahaan PT. Asam Jawa Medan. Baik itu karyawan kantor maupun karyawan lapangan. Selagi karyawan tersebut masih bekerja di bawah naungan perusahaan PT. Asam Jawa Medan maka akan dilindungi oleh Biaya Astek apabila sewaktu-waktu terjadi kecelakaan kerja atau yang menimbulkan kematian karyawan. Kecelakaan kerja yang dimaksud disini adalah kecelakaan yang menimpa tenaga kerja berhubung dengan hubungan kerja dan penyakit yang timbul karena hubungan kerja. Adapun asuransi kecelakaan kerja ini meliputi biaya pengangkutan, pengobatan, perawatan di rumah sakit, tunjangan ganti rugi, dan biaya penguburan yang menjadi hak tenaga kerja yang tertimpa kecelakaan.

e. Analisis Biaya Tunjangan Hari Raya (THR)

a) Apakah pada perusahaan PT. Asam Jawa Medan semua pekerja berhak mendapatkan THR?

Manajer Keuangan mengatakan lagi bahwa perusahaan diwajibkan untuk memberi THR Keagamaan kepada pekerja yang telah mempunyai masa kerja 1 (satu) bulan atau lebih secara terus menerus. Dan tidak membedakan

status pekerja apakah telah menjadi karyawan tetap, karyawan kontrak, karyawan paruh waktu, karyawan kantor dan karyawan lapangan.

Tunjangan Hari Raya (THR) merupakan hak pendapatan pekerja yang wajib dibayarkan oleh pengusaha atau perusahaan kepada pekerja menjelang Hari Raya Keagamaan yang berupa uang. Hari Raya Idul Fitri bagi karyawan yang beragama Islam Hari Raya Natal bagi pekerja yang beragama Kristen, Katholik dan Protestan, Hari Raya Nyepi bagi pekerja yang beragama Hindu dan Hari Raya Waisak bagi pekerja yang beragama Buddha.

B. Pembahasan

Melalui hasil observasi dan hasil wawancara, penulis mencoba melakukan analisis dan evaluasi secara mendalam mengenai Penentuan Harga Pokok Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Pada Perkebunan Kelapa Sawit PT. Asam Jawa Medan, yakni setelah melihat rangkaian Laporan Laba Rugi dan Laporan Harga Pokok Produksi perusahaan dan membandingkan dengan tinjauan pustaka dengan praktek pelaksanaannya di perusahaan.

Kesalahan pengalokasian komponen-komponen dalam perhitungan harga pokok produksi menyebabkan harga pokok produksi terlalu tinggi atau rendah. Jika harga pokok produksi terlalu tinggi dan digunakan sebagai dasar harga jual produk maka akan mengakibatkan barang tidak laku dijual karena tidak mampu bersaing dipasaran dengan barang yang sejenis. Sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi terlalu rendah akan dapat merugikan perusahaan karena laba yang tercantum dalam laba rugi terlalu besar dan tidak menggambarkan laba yang sebenarnya terjadi. Kedua kesalahan tersebut tidak ada yang

menguntungkan bagi perusahaan, tetapi hal ini dapat diatasi dengan cara melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat sehingga perlu mengklasifikasikan komponen biaya-biaya secara tepat.

Dari tabel sebelumnya dapat dilihat permasalahan yang terjadi yaitu pada tahun 2015 dan 2018 harga pokok produksi yang dicapai lebih besar daripada harga pokok penjualan. Ini tidak sesuai dengan teori oleh Mulyadi (2011) yang menyakan bahwa sebaiknya harga pokok penjualan lebih tinggi dari harga pokok produksi, jika tidak maka akan terjadi kerugian.

Dalam penentuan harga pokok produksinya dilakukan dengan cara mengumpulkan semua biaya yang terjadi pada setiap akhir bulan. Perbedaan harga dan kuantitas bahan baku pada kapasitas standar dengan harga dan kuantitas bahan baku pada kapasitas sesungguhnya mengakibatkan terjadinya selisih (penyimpangan) biaya bahan baku.

Dalam kegiatan produksi pada perusahaan masih terdapat beberapa penyimpangan biaya tenaga kerja akibat kesalahan (*human error*) sehingga terjadi selisih pada anggaran biayastandar tenaga kerja dengan biaya sesungguhnya. Berbagai kesalahan yang sering terjadi dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan biaya tenaga kerja langsung sehingga dapat menjadi selisih yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Penetapan biaya *overhead* pabrik pada kapasitas normal yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan penyimpangan biaya *overhead* pabrik sehingga menimbulkan selisih antara biaya *overhead* pabrik standar dengan biaya *overhead*

pabrik sesungguhnya. Faktor lain yang memerlukan biaya cukup besar yaitu biaya pemasaran, karena pangsa pasar perusahaan sudah mencapai luar negeri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian dan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh penulis diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan dapat dilihat permasalahan yang terjadi yaitu pada tahun 2015 dan 2018 harga pokok produksi yang dicapai lebih besar daripada harga pokok penjualan. Sebaiknya harga pokok penjualan lebih tinggi dari harga pokok produksi, jika tidak maka akan terjadi kerugian.
2. PT. Asam Jawa Medan yang merupakan perusahaan yang mengelola perkebunan kelapa sawit yang memproduksi Tandan Buah Segar menjadi minyak sawit atau CPO berproduksi secara massa atau terus menerus. Dimana terjadi kesalahan permasalahan yang terjadi yaitu pada tahun 2015 dan 2018 harga pokok produksi yang dicapai lebih besar daripada harga pokok penjualan.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, penulis menyarankan kepada manajemen perusahaan sebagai berikut:

1. sebaiknya dalam mengelola biaya yang terjadi perusahaan memperhatikan sifat unsur biaya yang bersangkutan, tidak hanya dilihat dari segi pembayaran, sehingga pembebanannya dapat ditentukan secara tepat waktu dan wajar serta mencerminkan informasi biaya yang akurat.

2. Sebaiknya perusahaan menetapkan harga jual secara akurat agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal.
3. Sebaiknya perusahaan menekan biaya produksi agar mendapatkan keuntungan yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. (2012). *Penganggaran Perencanaan dan Pengendalian Usaha*. Semarang: Unnes Press.
- Bustami, B., & Nurlela. (2010). *Akuntansi Biaya Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya. Terjemahan Krista*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firmansyah, I. (2014). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Hansen & Mowen. (2009). *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Isna, A. (2016). Analisis Anggaran Biaya Operasional sebagai Alat Pengendalian Biaya Operasional pada Hotel Grand Antares Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 1(1), 2–15.
- Komara, B., & Sudarman, A. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada CV. Salwa Meubel. *Jurnal Akuntansi*, 5(9), 29–43.
- Lesmana, M. T. (2016). Pengaruh Tingkat Harga terhadap Volume Penjualan CPO (*Crued Palm Oil*) pada PT. Mopoli Raya Medan. *Seminar Nasional Ekonomi IV*, 1(1), 1–12.
- Lubis, H. Z. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah 2 Teori dan Kasus. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–12.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, B. (2018). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu dengan Menggunakan Metode Full Costing Studi Kasus di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 3-15.
- Raiborn, A., & Kinney, M. (2011). *Akutansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Saragih, F. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–12.
- Sirait, R. C. R. (2007). Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Coca Cola pada PT. Coca Cola Bottling Indonesia Unit Medan. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1-12.
- Siregar, P. (2014). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 2039 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **12 Mei 2019**
Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

: **Nirma Wanti**

: **1505170134**

: **VIII (Delapan)**

: **Akuntansi**

: **Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual**
CPO Pada PT. Asaem Jawa Medan

: **Isna Ardila., SE., M.Si**

Dosen Pembimbing

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **06 Agustus 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 05 Dzulhijjah 1440 H
06 Agustus 2019 M

Dekan ✓



H. Januri., SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1544 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2019
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 10 Ramadhan 1440 H
15 Mei 2019 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Asam Jawa Medan
Jln. Gajah Mada No. 40
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Nirma Wanti
NPM : 1505170134
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓



H. Jahuri, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.

Nomor : 120/GAP/VI/2019
Lamp. : -
Perihal : Izin Riset

Medan, 25 Juni 2019

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
Di -

Tempat

Dengan hormat,

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 1544/II.3-AU/UMSU-05/F/2019 tanggal 15 Mei 2019 Perihal Izin Riset atas nama Mahasiswa sebagai berikut:

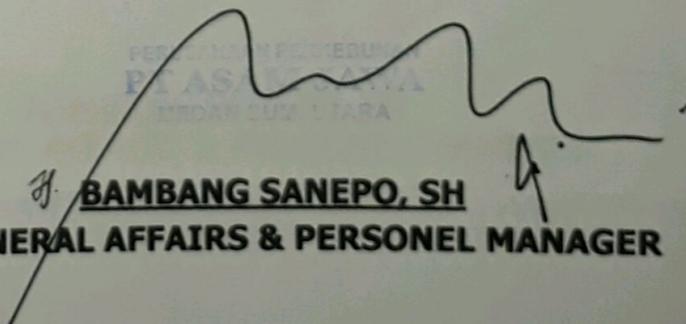
Nama : Nirma Wanti
NPM : 1505170134
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi

Bersama ini kami beritahukan bahwa kami menyetujui permohonan tersebut dengan persyaratan sebagai berikut :

1. Data yang didapat adalah hanya untuk kepentingan pendidikan saja.
2. Tidak akan mengganggu pelaksanaan pekerjaan di Perusahaan kami.
3. Hasil akhir Riset tersebut PT. Asam Jawa berhak mendapat 1 (satu) copynya.

Demikian kami sampaikan, terima kasih.

Hormat kami,


BAMBANG SANEPO, SH
GENERAL AFFAIRS & PERSONEL MANAGER

Tembusan Yth :

1. Manager Finance
2. Peringgal.

Nomor : 155/GAP/X/2019
Lamp. : -
perihal : Selesai Riset

Medan, 04 Oktober 2019

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
Di -

T e m p a t

Dengan hormat,

Bersama ini kami menerangkan bahwa Mahasiswa berikut ini telah selesai melakukan Riset di PT. Asam Jawa, ada pun data Mahasiswa tersebut adalah :

N a m a : Nirma Wanti
N P M : 1505170134
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Jarga Jual CPO Di PT. Asam Jawa Medan

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hormat kami,

PERUSAHAAN PERKEBUNAHAN
PT ASAM JAWA
MEDAN SUM. UTARA

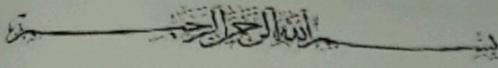
BAMBANG SANEPO, SH
GENERAL AFFAIRS & PERSONEL MANAGER



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,H
.....20...M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : N I R M A W A N T I

NPM : 1 5 0 5 1 7 0 1 3 4

Tempat.Tgl. Lahir : T A N J U N G B A L A I

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L N B U K I T S I G U N T A N G

Tempat Penelitian : P T A S A M J A W A

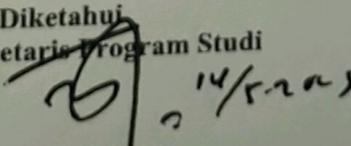
Alamat Penelitian : J L G A J A H M A D A N O 4 0
S E I S I K A M B I N G D
M E D A N D E T I S A H

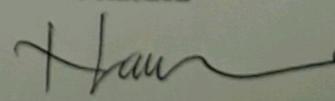
Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

14/5/2023
(FITRIANI Saragih, S.E.M.ci)

Wassalam
Pemohon

(Nirma Wanti)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 669/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/30/11/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 30/11/2018

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nirma wanti
NPM : 1505170134
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

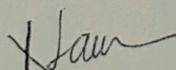
Identifikasi Masalah : Tidak tersedianya informasi mengenai pemakaian bahan baku menyebabkan kemungkinan mungkin terjadi pemborosan dalam pemakaian bahan baku meterial sangat besar mengenai persediaan bahan baku menyebabkan kurangnya pengendalian (controlling) terhadap bahan baku tersebut.

Rencana Judul : 1. Perancangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku
2. Pengaruh kepatuhan perusahaan pada standar akuntansi terhadap tingkat pengungkapan intellectual caapital
3. penerapan akuntansi pertanggung jawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya

Objek/Lokasi Penelitian : PT. ASAM JAWA

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Nirma wanti)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
 BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 669/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/30/11/2018

Nama Mahasiswa : Nirma wanti
 NPM : 1505170134
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi keuangan
 Tanggal Pengajuan Judul : 30/11/2018
 Judul yang disetujui Program Studi : Nomor atau;
 Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing :
 Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : *Isna Adila Se, M.Si. 13/5/2018* (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Analisis Harga pokok produksi dalam (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
menentukan harga jual CPO pada PT.
Asam Jawa Medan. (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Medan,

Disahkan oleh:
 Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]
 25/11/2018

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Dosen Pembimbing

[Signature]
 ISNA ADILA SE, M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

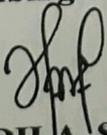
KETUA PROGRAM STUDI: FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si.
DOSEN PEMBIMBING : ISNA ARDILA, S.E., M.Si.

NAMA MAHASISWA : NIRMA WANTI
NPM : 1505170134
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PROPOSAL : ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL CPO PADA PT. ASAM JAWA MEDAN

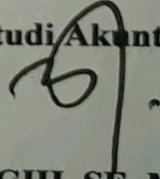
TANGGAL	MATERI BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KET
30 Juli	- Permasalahan Fenomena belum Jelas - Penjelasan harga pokok produksi dan harga jual pada LBM - Bab II - Kerangka Berfikir, metode penelitian.	f	
23 Agustus	- Permasalahan belum Jelas - Kerangka berfikir - Definisi Operasional. - Jenis & Sumber data - Teknik Analisis Data.	f	

Medan, Agustus 2019
Diketahui/ Disetujui Oleh

Pembimbing Proposal


ISNA ARDILA, S.E., M.Si.

Ketua Program Studi Akuntansi


FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si.

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Kamis, 12 September 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

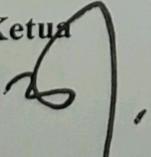
Nama : Nirma Wanti
N.P.M. : 1505170134
Tempat / Tgl.Lahir : Tanjung Balai, 24 Oktober 1997
Alamat Rumah : Jln. Bukit Siguntang No. 32
Judul Proposal : Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual CPO Pada PT. Asam Jawa Medan
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	- data & pengelasan - Bukunya kean. - identifikasi pak. masd. / - rumus masd. / - rumus masd. / - rumus masd. /
Bab II	- kerangka bingkai Catt: Masd. / jelas & ke
Bab III	- definisi gambar - urut perolehan - penentuan analisis dlt
Lainnya	pahami lagi & belajar lagi
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor 20/9.2019 pending 1/d 19/9.2019

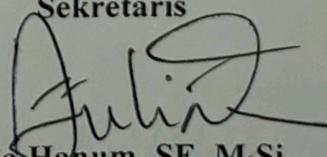
Medan, 12 September 2019

TIM SEMINAR

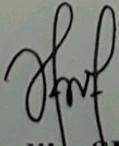
Ketua


Fitriani Saragih, SE, M.Si

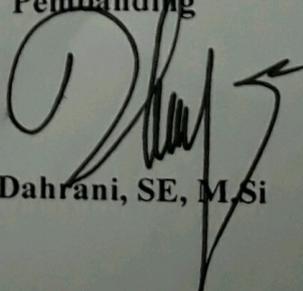
Sekretaris


Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing


Isna Ardila, SE, M.Si

Pemanding


Hj. Dahrani, SE, M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Kamis, 12 September 2019 menerangkan bahwa:

Nama : Nirma Wanti
N.P.M. : 1505170134
Tempat / Tgl.Lahir : Tanjung Balai, 24 Oktober 1997
Alamat Rumah : Jln. Bukit Siguntang No. 32
Judul Proposal : Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual CPO Pada PT. Asam Jawa Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Isna Ardila, SE, M.Si. 30/9-2019*

Medan, 12 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Isna Ardila, SE, M.Si

Pemanding

Hj. Dahrani, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

Ade Gunawan, SE, M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIRMA WANTI

NPM : 1505170134

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Asam Jawa Medan.

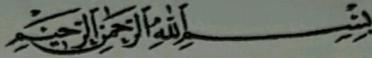
Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2019
Saya yang menyatakan



NIRMA WANTI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : NIRMA WANTI
NPM : 1505170134
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Balai, 24 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Pancing Lk.II
Anak Ke : 1 (Satu) dari 4 (Empat) Bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah

Nama Orang Tua

Ayah : WARIANTO
Ibu : ROSMAINI
Alamat : Jl. Pancing Lk.II

Latar Belakang Pendidikan

1. SD Negeri 134634 Tanjung Balai Tamat Tahun 2009
2. MTs Swasta YMPI Sei Tualang Raso Tamat Tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Tanjung Balai Tamat Tahun 2015
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2015-Sekarang

Medan, Oktober 2019

NIRMA WANTI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

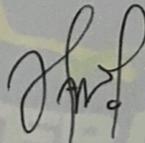
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NIRMA WANTI
N.P.M : 1505170134
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL CPO DI PT. ASAM
JAWA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

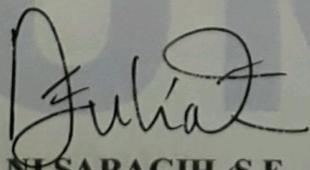


(ISNA ARDILA, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROGRAM STUDI: FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si.
DOSEN PEMBIMBING : ISNA ARDILA, S.E., M.Si.

NAMA MAHASISWA : NIRMA WANTI
NPM : 1505170134
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL CPO PADA PT. ASAM
JAWA MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KET
1 OKTOBER	- Pembahasan belum jelas, belum menjawab Rumusan masalah metode yg digunakan persulhan untuk Harga pokok produksi - Kesimpulan tidak sama d Pembahasan Perbaiki, saran ditambahkan - Daftar pustaka belum Ada - Hasil wawancara sbg lampiran		
3 OKTOBER	Isi dituangkan Tanggung jawab Dosen Pembimbing Selesai Bimbingan		

Medan, September 2019
Diketahui/ Disetujui Oleh

Pembimbing Skripsi

ISNA ARDILA, S.E., M.Si.

Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si.

Harga Jual pada PT. Asam Jawa Medan

Tahun	Harga Jual CPO (Rp)
2014	7.524
2015	8.150
2016	7.920
2017	8.138
2018	7.089

LAMPIRAN

	2014	2015	2016	2017	2018
1 Pemakaian Bahan Baku					
Biaya tanaman:					
- Biaya tanaman menghasilkan	68.590.313.133	73.713.872.348	61.065.623.657	72.410.059.228	67.488.825.969
- Biaya panen dan pengangkutan TBS	23.001.240.986	24.130.444.050	25.277.587.444	26.291.215.323	28.310.702.592
- Penyusutan tanaman menghasilkan	486.943.391	179.704.187	1.005.633.083	1.251.380.151	1.562.913.561
Jumlah biaya produksi TBS	92.078.497.510	98.024.020.585	87.348.844.184	99.952.654.702	97.362.442.122
Kebun Luar:					
- Pembelian TBS	104.834.272.960	148.719.551.320	132.966.236.380	143.565.769.960	172.390.325.760
Jumlah biaya pemakaian bahan baku TBS	196.912.770.470	246.743.571.905	220.315.080.564	243.518.424.662	269.752.767.882
2 Biaya Pengolahan					
Biaya langsung:					
- Gaji dan upah langsung	4.160.410.834	4.766.915.264	3.179.976.226	3.770.708.069	3.841.858.221
- Pemakaian bahan bakar & pembantu	4.924.292.886	4.169.531.996	5.124.828.434	5.643.246.567	6.016.522.337
Biaya tidak langsung	31.446.148.268	33.034.880.034	21.358.192.872	23.378.289.012	22.721.069.501
Jumlah biaya pengolahan	40.530.851.988	41.971.327.294	29.662.997.532	32.792.243.648	32.579.450.059
Harga pokok produksi	237.443.622.458	288.714.899.199	249.978.078.096	276.310.668.310	302.332.217.941
3 Persediaan					
- Persediaan awal	12.254.809.660	3.563.135.957	14.318.231.329	13.472.788.679	5.973.107.425
- Persediaan akhir	(3.563.135.956)	(14.318.231.330)	(13.472.788.629)	(5.973.107.425)	(17.069.982.094)
Jumlah	8.691.673.704	-10.755.095.373	845.442.700	7.499.681.254	-11.096.874.669
Harga pokok penjualan	246.135.296.162	277.959.803.826	250.823.520.796	283.810.349.564	291.235.343.272